

Hubungan Antara Konsumsi Alkohol dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado

Raty K. Asmudrono¹, Eva M. Manjoro¹, Jeini E. Nelwan¹

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : evamantjoro@yahoo.com

ABSTRACT

Hypertension has a great opportunity to cause damage to blood vessels which then affects the work function of several organs such as the heart, brain, kidneys and eyes. According to the World Health Organization (WHO), hypertension is the main cause of several complications of non-communicable diseases such as cases of heart attack, stroke, kidney failure, premature death, disability, to complications of diabetes mellitus. Hypertension causes 45% of deaths from heart disease, and 51% of deaths due to stroke. Changes in modern lifestyle, such as smoking, drinking alcohol, unbalanced diet and lack of physical activity can trigger an increase. This study aims to determine the relationship between alcohol consumption and smoking habits with the incidence of hypertension. This type of research uses an analytical survey method with a cross sectional research design, conducted at the Ranotana Weru Health Center Manado City with a total sample of 90 respondents and the sampling technique used is accidental sampling. % and alcohol consumption by 74.4%. Based on the results of the chi square test analysis with a 95% confidence level, it showed a relationship between alcohol consumption habits ($p = 0.00$) and smoking habits ($p = 0.20$) with the incidence of hypertension at Ranotana Weru Health Center Manado City.

Keyword: *hypertension, alcohol, smoking*

ABSTRAK

Hipertensi memiliki peluang besar menyebabkan kerusakan di pembuluh darah yang kemudian mempengaruhi fungsi kerja beberapa organ seperti jantung, otak, ginjal dan mata. Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi merupakan penyebab utama beberapa komplikasi penyakit tidak menular seperti kasus serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kematian prematur, kecacatan, hingga komplikasi diabetes melitus. Hipertensi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung, dan 51% kematian akibat stroke. Perubahan gaya hidup modern, seperti merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak seimbang serta kurangnya aktivitas fisik dapat memicu meningkatnya angka kejadian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Jenis penelitian menggunakan metode survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Hasil uji univariat menunjukkan 65 dari 90 responden memiliki penyakit hipertensi, kebiasaan merokok sebesar 94,4 % dan konsumsi alkohol sebesar 74,4%. Berdasarkan hasil analisis uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol ($p = 0,00$) dan kebiasaan merokok ($p = 0,20$) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Kata Kunci : *hipertensi, alkohol, merokok*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kata yang digunakan untuk peningkatan tekanan darah sistolik atau diastolik di atas normal. Tekanan arteri

dikatakan normal bila tekanan sistolik 90-120 mmHg dan tekanan diastolik 60-80 mmHg. Sepertiga penderita hipertensi tidak menyadari dirinya mengalami hipertensi

sebab umumnya bersifat asimptomatis hingga dampak menganggu hipertensi terlanjur muncul, seperti *stroke*, infark miokard, disfungsi ginjal, gangguan penglihatan serta lain-lain (Klabunde, 2015). Hipertensi memiliki peluang besar menyebabkan kerusakan di pembuluh darah yang kemudian mempengaruhi fungsi kerja beberapa organ seperti organ jantung, otak, ginjal dan mata akibatnya terjadi kondisi serius pada penyakit jantung, *stroke*, penyakit ginjal dan kerusakan mata (Casey dan Benson, 2012).

Perubahan gaya hidup modern, seperti merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak seimbang serta kurangnya aktivitas fisik dapat memicu meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi (Martha, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dari 25,8% menjadi 34,1 % dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Provinsi Maluku Utara (22,2%). Sementara itu Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter atau mengonsumsi obat anti hipertensi sebanyak 13,5% (Litbangkes, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kota Manado (2019) kejadian hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 16,198 kasus sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 15,980 kasus dari data tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2018 kejadian hipertensi mengalami penurunan jumlah kasus. Data awal yang didapatkan dari Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado, hipertensi menduduki peringkat kedua untuk kategori penyakit tidak menular dari 10 penyakit paling menonjol di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2018. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ivana Paat (2013) dan Margaretha Lamonge (2017) tentang hubungan antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara Konsumsi Alkohol dan Kebiasaan Merokok dengan kejadian

hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana variabel bebas dan variabel terikat diamati secara bersamaan atau sekaligus. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado Oktober-November 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah semua laki-laki usia dewasa lebih dari 18 tahun di Puskesmas Ranotana Weru berjumlah 90 orang (total sampling).

Kriteria Inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Pasien usia dewasa ≥ 18
- c. Bisa membaca dan menulis

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsumsi alkohol dan status merokok dan Variabel Terikat adalah kejadian hipertensi. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan $CI=95\%$ dan $\alpha = 0,05$.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kebiasaan mereokok dan konsumsi alkohol sedangkan variabel dependen adalah kejadian hipertensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n (90)	%
Alamat		
Ranotana Weru	27	30,0
Pakowa	18	20,0
Krombasan Utara	26	28,9
Karombasan Selatan	19	21,1
Umur		
18-59	87	96,7
≥ 60	3	3,3
Pendidikan		
SD	11	12,2
SLTP	25	27,8
SMA	50	55,6
Sarjana/Diploma	4	4,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	8,9
PNS/TNI/POLRI	24	26,7
Wiraswasta	26	28,9
Swasta	31	34,4
Pensiunan	1	1,1

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi Alkohol	Kejadian Hipertensi				Total	P value		
	Hipertensi		Tidak Hipertensi					
	N	%	N	%				
Ya	65	97,0	2	3,0	67	100		
Tidak	0	0,0	23	100	23	100		
Total	65	72,2	25	27,8	90	100		

Tabel 3. Hubungan antara Status Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan Merokok	Kebiasaan Merokok				Total	P value		
	Hipertensi		Tidak Hipertensi					
	N	%	N	%				
Ya	64	75,3	21	24,7	85	100		
Tidak	1	20,0	4	80,0	5	100		
Total	65	72,2	25	27,8	90	100		

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan alamat tempat tinggal lebih banyak pasien yang tinggal di ranotana weru sebanyak 27 orang (30%) dan pasien paling sedikit berdomisili di karombasan utara sebanyak 19 orang (21,1%) untuk kategori umur paling tinggi berada direntang usia 18-59 tahun sebanyak 87 orang (96,7%) dan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 50 orang (55,6%) untuk kategori pekerjaan paling banyak karyawan swasta sebanyak 31 orang (34,4%) dan yang paling sedikit ada pensiunan sebanyak 1 orang (1,1%).

Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil dari uji analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dan hipertensi ada 65 orang (97,0%) dan yang tidak hipertensi ada 2 orang (3,0%) sedangkan tidak ada responden yang tidak mengkonsumsi alkohol dan memiliki hipertensi sebaliknya ada responden yang tidak mengkonsumsi alkohol dan juga tidak memiliki hipertensi yaitu sebanyak 23 orang (100%). Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *chi square* maka diperoleh nilai $p=0,00$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel konsumsi alkohol dengan kejadian

hipertensi pada laki-laki di Puskesmas Ranotana Weru.

Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat, terlihat nilai P sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki di Puskesmas Ranotana Weru.

4. KESIMPULAN

- Pasien Puskesmas Ranotana Weru yang memiliki kebiasaan konsumsi alkohol yaitu sebesar 74,4%.
- Pasien Puskesmas Ranotana Weru yang memiliki kebiasaan merokok sebesar 94,4%.
- Terdapat adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien Puskesmas Ranotana Weru. Kekuatan korelasi antara dua variabel tersebut kuat dengan arah yang positif.
- Terdapat adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien Puskesmas Ranotana Weru. Kekuatan korelasi antara dua variabel tersebut kuat dengan arah yang positif.

5. SARAN

- Bagi Masyarakat,
Untuk masyarakat yang sudah terdeteksi mengidap hipertensi diharapkan melakukan pengobatan dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, dan bagi masyarakat yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan merokok diharapkan dapat mengurangi hingga berhenti mengkonsumsi alkohol dan merokok agar tidak menyebabkan penyakit hipertensi atau meningkatkan derajat penyakit hipertensi.
- Bagi Pemerintah
Untuk masyarakat yang sudah terdeteksi mengidap hipertensi diharapkan melakukan pengobatan dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, dan bagi masyarakat yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan merokok diharapkan dapat

mengurangi hingga berhenti mengkonsumsi alkohol dan merokok agar tidak menyebabkan penyakit hipertensi atau meningkatkan derajat penyakit hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lain yang dapat membahas mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, R., Wahiduddin, dan Rismayanti. 2013. *Faktor Resiko Aktivitas Fisik Merokok, dan Konsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar.* Universitas Hasanuddin: Skripsi. Makassar.
- Bustan. 2015. *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hipertensi,* Jakarta : Ditjen P2PL, Kemenkes RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia.* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2016. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,* Manado. (dinkes.sulutprov.go.id/wp-content/.../2016/11/Buku-Profil-Kesehatan-Sulut-2016.pdf diakses pada tanggal 12 oktober 2018)
- Komaling, J. 2013. *Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki di Desa Tompasobaru II Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.* Universitas Samratulangi : Jurnal Kesehatan. Manado.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS 2013. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular.* Jakarta.
- PERKI. 2015. *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular.* Edisi Pertama.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. Jakarta.
- World Health Organization. 2013. *A Global Brief on Hypertension.*